

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kehati-hatian Pada Kepercayaan Pegawai Terhadap Auditor

Rini Widya Asih[✉]

Universitas Trisakti

ridyaas22@gmail.com

Abstract

Economic growth causes a high need for quality financial reports. However, in practice, not all auditors carry out their obligations in accordance with the code of ethics. This has a negative impact on the company and also on its employees. The purpose of this study was to determine the effect of competence, independence and prudence on employee trust in auditors. This research is quantitative with the data collection method using a questionnaire. The research begins with determining the variables to be studied and their indicators. After that, the number of samples based on the population will be determined. The data analysis uses the multivariate statistical method, namely partial least squares (PLS) with the help of SmartPLS 3.0 software where there are three stages that will be carried out, namely the outer model, inner model, and hypothesis testing. Based on the results of the study it can be concluded that independence and prudence have no significant effect on employee trust in the auditor. However, competence is proven to have a significant effect on employee trust in auditors. Therefore, in building employee trust in auditors, it is important to pay attention to and improve auditor competence as the main factor influencing the level of employee trust. The results of this study can provide practical guidance for auditors in strengthening factors to build higher trust from company employees.

Keywords: Auditor, Independence, Prudence, Competence, Employee Trust.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingginya kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas. Namun pada praktiknya, tidak semua auditor melakukan kewajibannya sesuai dengan kode etik. Hal tersebut berdampak negatif terhadap perusahaan dan juga pada pegawainya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi, independensi, dan kehati-hatian pada kepercayaan pegawai terhadap auditor. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Adapun penelitian diawali dengan menentukan variabel yang akan diteliti beserta indikatornya. Setelah itu akan ditentukan jumlah sampel berdasarkan populasi. Adapun analisis data menggunakan metode statistik multivariat yaitu *partial least squares* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0 dimana terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan yaitu outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi dan kehati-hatian tidak berpengaruh signifikan pada kepercayaan pegawai terhadap auditor. Namun, kompetensi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada kepercayaan pegawai terhadap auditor. Oleh karena itu, dalam membangun kepercayaan pegawai terhadap auditor, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kompetensi auditor sebagai faktor utama yang memengaruhi tingkat kepercayaan pegawai. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi auditor dalam memperkuat faktor untuk membangun kepercayaan yang lebih tinggi dari pegawai perusahaan.

Kata kunci: Auditor, Independensi, Kehati-Hatian, Kompetensi, Kepercayaan Pegawai.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 melanda dunia yang menyebabkan dampak negatif yang luas dan signifikan terhadap aktivitas ekonomi [1]. Sektor-sektor seperti pariwisata, perhotelan, penerbangan, dan ritel menghadapi penurunan dramatis dalam pendapatan mereka, sementara industri manufaktur dan rantai pasokan global juga terganggu [2][3]. Angka pengangguran meningkat, investasi menurun, dan perdagangan internasional terhambat [4]. Saat ini pandemi Covid telah cukup mereda dimana banyak perusahaan yang mulai bangkit kembali termasuk di

Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan aktivitas bisnis pasca pandemi. Dengan meningkatnya perekonomian tersebut, permintaan jasa auditor juga ikut meningkat [5]. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang membutuhkan jasa auditor untuk mengawasi dan mengevaluasi keuangan mereka, serta menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingginya kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas [6]. Namun pada praktiknya, tidak semua kantor akuntan

publik melakukan kewajibannya sesuai dengan kode etik [7]. Beberapa pelanggaran yang dapat dilakukan oleh auditor antara lain pemalsuan dokumen, terlibat kolusi dan korupsi [8]. Hal ini menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan dan akuntan. Bagi seorang auditor, pelanggaran tersebut dapat menyebabkan tuntutan hukum dan bahkan dicabut sertifikasi profesionalnya. Sedangkan bagi perusahaan pelanggaran tersebut dapat menyebakan turun reputasi di mata investor, mitra bisnis dan kemampuan untuk mendapatkan klien baru [9]. Tak hanya itu, pelanggaran tersebut dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang bisa juga berdampak pada turunnya reputasi pegawai yang bekerja di perusahaan tersebut [10]. Atau parahnya perusahaan dapat melakukan PHK massal pegawainya, sehingga banyak pegawai yang kehilangan pekerjaanya.

Salah satu contoh pelanggaran yang dilakukan oleh kantor akuntan publik, yaitu dua auditor dari Price Waterhouse Coopers India, yang menjadi tersangka, atas keterlibatannya dalam kecurangan melaporkan saldo bank fiktif milik Satyam Computer Ltd. Kedua auditor tersebut diduga bekerjasama dengan chairman Satyam Computer Services Ltd, untuk melakukan *window dressing*, atau upaya yang dilakukan untuk mempercantik laporan keuangan di masa menjelang tutup buku dalam [11]. Kasus mengenai kecurangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik ini bukan hanya terjadi di luar negeri saja, melainkan terjadi juga di Indonesia. Seperti kasus yang pernah ramai di 2019, tentang PT Garuda Indonesia Tbk. Permasalahan yang terjadi dalam kasus ini adalah laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk yang dinilai cacat karena ditemukan adanya pengakuan pendapatan terkait kerjasamanya dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian. Hal ini menyebabkan Kementerian Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan dan Akuntan Publik, Kasner Sirumapea yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun buku 2018.

Dengan adanya kasus di atas, tentu saja membawa dampak negatif terhadap perusahaan. Beberapa dampak umum yang ditimbulkan meliputi, hilangnya kepercayaan investor, penurunan harga saham, konsekuensi hukum bagi perusahaan dan individu yang terlibat, rusaknya kredibilitas perusahaan di mata pemegang saham dan mitra bisnis, serta berdampak pada stabilitas pasar dan sistem keuangan secara keseluruhan. Manipulasi keuangan perusahaan membawa dampak negatif juga terhadap reputasi pegawai seperti, menghambat peluang karir pegawai termasuk dalam mencari pekerjaan baru.

Mengacu pada beberapa fakta tersebut, timbul sebuah pertanyaan baru, apakah pengguna informasi dapat mempercayai sepenuhnya mengenai opini yang

diberikan oleh auditor. Dalam hal ini pengguna informasi bisa berupa pegawai, masyarakat, pemerintah, dan lain sebagainya. Pegawai dari sebuah perusahaan bisa dikatakan sebagai pengguna informasi karena mereka berhak untuk mengetahui apakah perusahaan tempat mereka bekerja bersifat stabil atau tidak. Sehingga dari laporan keuangan tersebut bisa menggambarkan mengenai kondisi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya sebuah penelitian yang menginformasikan apa faktor yang mempengaruhi kepercayaan pegawai perusahaan terhadap auditornya. Oleh karena itu, tiga faktor yang perlu diteliti antara lain kompetensi, independensi, dan kehati-hatian seorang auditor.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi, independensi, dan kehati-hatian pada kepercayaan pegawai terhadap auditor. Penelitian ini akan menggunakan metode statistik multivariat yaitu *partial least squares* (PLS). Dengan metode tersebut akan diketahui hubungan setiap variabelnya. Sehingga dengan diketahui hubungan tersebut, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan pegawai terhadap auditor. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi auditor dalam memperkuat faktor-faktor tersebut guna membangun kepercayaan yang lebih tinggi dari pegawai.

2. Metodologi Penelitian

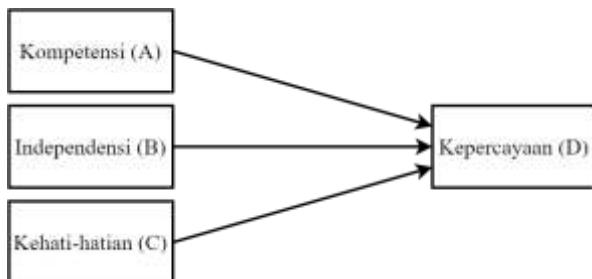
Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Adapun penelitian diawali dengan menentukan variabel yang akan diteliti beserta indikatornya. Setelah itu akan ditentukan jumlah sampel berdasarkan populasi. Adapun analisis data menggunakan metode statistik multivariat yaitu *partial least squares* (PLS) dimana terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan yaitu outer model, inner model, dan pengujian hipotesis.

2.1. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai di divisi akuntansi yang ada di Kota Jakarta. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan jumlah sampel sebesar 75 orang. Sampel yang digunakan harus menenuhi kriteria yang ditentukan yaitu berusia lebih dari 18 tahun, bekerja sebagai *accounting staff*, bekerja di perusahaan yang berada di Jakarta, dan memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun.

2.2. Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independent dari penelitian ini adalah kompetensi (A), independensi (B), dan kehati-hatian (C). Sedangkan untuk variabel dependen adalah kepercayaan (D). Adapun ilustrasi variabel dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Variabel Penelitian

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dimana dalam kuesioner tersebut berisi tentang sejumlah beberapa penelitian. Adapun pertanyaan awal berisi tentang usia, wilayah kerja, dan lama bekerja responden. Adapun pertanyaan penelitian setiap variabel mempunyai 5 indikator, sehingga responden akan diberikan sejumlah 20 item pertanyaan. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan merupakan skala liker 1 hingga 4 dimana skala 1 yaitu sangat tidak setuju, 2 yaitu tidak setuju, 3 yaitu setuju, dan 4 yaitu sangat setuju. Adapun indikator setiap variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
A1	Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap auditor, maka auditor harus memiliki kesadaran dan pengetahuan auditor diperoleh dari pendidikan formal
A2	Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap auditor, maka auditor harus melakukan pekerjaan secara efisien dan memiliki nilai
A3	Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap auditor, maka auditor harus memiliki pengalaman sebagai auditor selama bertahun-tahun
A4	Kepercayaan terhadap auditor dipengaruhi oleh intensitas auditor yang jarang membuat kesalahan dalam laporan keuangan
A5	Kepercayaan terhadap auditor dapat dipengaruhi oleh kursus atau pendidikan yang dilakukan yang relevan dengan profesi nya
B1	Tingkat kepercayaan terhadap auditor dapat dipengaruhi oleh hubungan yang dimiliki auditor dengan manajemen dan karyawan klien
B2	Tingkat kepercayaan terhadap auditor dapat dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan bagi auditor
B3	Tingkat kepercayaan terhadap auditor dapat dipengaruhi oleh tidak adanya tekanan atau campur tangan apapun selama pemilihan sampel dan item serta evaluasi pengendalian internal
B4	Tingkat kepercayaan terhadap auditor dapat dipengaruhi oleh tidak adanya tekanan atau campur tangan apapun selama penyusunan laporan akhir
B5	Tingkat kepercayaan terhadap auditor dapat dipengaruhi dengan sikap adil yang dimiliki auditor dalam memberikan informasi
C1	Untuk meningkatkan kepercayaan kepada auditor, auditor harus memiliki kepatuhan auditor terhadap standar akuntansi dan auditing yang dikeluarkan oleh organisasi profesi dan peraturan dan etika perilaku profesional
C2	Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap auditor, maka auditor harus mengerahkan perhatian profesional yang diperlukan saat merencanakan kerja lapangan, memilih asisten dan mengawasi mereka

C3	Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap auditor, maka auditor harus menentukan daerah-daerah yang harus mendapat perhatian khusus
C4	Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap auditor, maka auditor harus mengerahkan kehati-hatian profesional yang memadai untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal
C5	Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap auditor, maka auditor harus mengerahkan kehati-hatian profesional yang memadai dalam mengumpulkan bukti yang cukup dan tepat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dan juga ketika menyusun laporan sesuai dengan standar
D1	Berdasarkan hasil kerja auditor, laporan hasil audit auditor dapat dipahami oleh auditee
D2	Dalam menjalankan proses audit, auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya
D3	Dalam menjalankan proses audit, auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat
D4	Dalam proses audit, auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.
D5	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.

2.4. Partial Least Squares (PLS)

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam model ini adalah metode statistik multivariat yaitu PLS. Adaun analisis dan pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.0. Terdapat 3 tahapan dalam analisis ini yaitu outer model, inner model, dan pengujian hipotesis.

2.4.1 Outer Model

Tahapan analisis *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari variabel yang diteliti. Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam tahapan ini yaitu :

- *Convergent validity*: diukur menggunakan loading factor indicator. Apabila loading factor indicator $\geq 0,7$, maka indikator dari variabel tersebut dapat dikatakan valid [12].
- *Discriminant validity test*: diukur menggunakan *average variance extracted* (AVE). Suatu variabel dapat dikatakan valid, apabila mempunyai nilai AVE $>0,5$, merujuk dari [12].
- Pengujian reliabilitas: uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Nilai ini mencerminkan keandalan semua indikator dalam model. Adapun nilai minimum dari Cronbach's Alpha adalah 0,7, atau idealnya 0,8 dan 0,9. Selain Cronbach's Alpha, juga digunakan nilai *composite reliability* yang diinterpretasikan sama dengan nilai Cronbach's Alpha [13].

2.4.2 Inner Model

Tahapan Inner Model dalam analisis Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk memahami dan menguji hubungan antara konstruk-konstruk laten

dalam model. Tahapan Inner Model membantu dalam menguji hipotesis tentang hubungan antara konstruk-konstruk dalam model. Dalam tahap ini akan dilakukan pengujian koefisien determinasi (R-Square). Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R-Square) mempunyai rentang antara 0 hingga 1. Nilai R-Square yang mendekati 0 mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya semakin nilai R-Square mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, jika nilai R-Square mempunyai nilai 1, maka variabel independen secara sempurna mempengaruhi variabel dependen [14].

2.4.3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis digunakan untuk melakukan pengujian statistik terhadap suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian [15]. Hipotesis merupakan pernyataan yang diajukan berdasarkan dugaan atau asumsi mengenai hubungan antara variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H1 : Independensi berpengaruh positif atas kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor.

H2 : Kehati-hatian berpengaruh positif atas kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor.

H3 : Kompetensi berhubungan positif atas kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor.

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independent individu dalam menjelaskan variasi dependen. Adapun pengambilan keputusan untuk *one-tailed* dalam pengujian T ini adalah apabila nilai T-Statistic lebih dari 1,96, maka hipotesis diterima dan apabila lebih kecil dari 1,96, maka hipotesis ditolak. Sedangkan untuk *two tailed*, apabila nilai T-Statistic lebih dari 1,64, maka hipotesis diterima dan apabila lebih kecil dari 1,64, maka hipotesis ditolak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

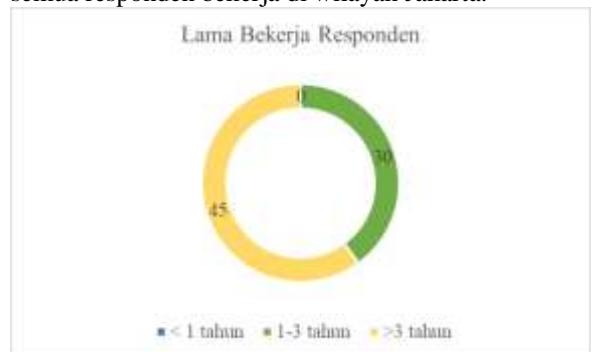
3.1 Data Responden

Adapun data usia, wilayah kerja, dan lama bekerja dari responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Usia Responden

Pada kategori usia, responden terbagi menjadi 3 kelompok usia yaitu 23-28 tahun dengan jumlah 52 responden atau 69% dari total responden, 29-33 tahun dengan 10 responden atau 13% dari total responden, dan >33 tahun dengan 10 responden atau 10% dari total responden. Sedangkan untuk wilayah bekerja, semua responden bekerja di wilayah Jakarta.



Gambar 3. Lama Bekerja Responden

Lama bekerja dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu < 1 tahun dengan 0 responden, 1-3 tahun dengan 30 responden atau 40% dari total responden, dan >3 tahun dengan 45 responden atau 60% total responden.

Berdasarkan data tersebut, semua responden telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

3.2. Outer Model

3.2.1. Convergent Validity

Convergent Validity dilihat berdasarkan nilai dari *factor loading*. Adapun hasil nilai dari *factor loading* dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Indikator	Factor Loading	Indikator	Factor Loading
A1	0,786	C1	0,780
A2	0,707	C2	0,722
A3	0,690	C3	0,709
A4	0,728	C4	0,765
A5	0,689	C5	0,740
B1	0,803	D1	0,763
B2	0,765	D2	0,733
B3	0,781	D3	0,780
B4	0,845	D4	0,813
B5	0,806	D5	0,809

Berdasarkan hasil pengujian *convergent validity*, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari tiap variabel memiliki *factor loading* diatas 0,7 dan dapat dikatakan valid, kecuali indikator A3 dan A5 yang memiliki nilai uji dibawah 0,7. Namun apabila *factor loading* berada diantara 0,50-0,60, maka masih dapat dikategorikan valid [16]. Sehingga dapat disimpulkan, semua indikator dari setiap varibel adalah valid.

3.2.2. Discriminant Validity

Discriminant Validity dilihat berdasarkan nilai dari *average variance extracted* (AVE). Adapun hasil nilai dari AVE dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Discriminant Validity

Variabel	AVE
Independensi	0,640
Kehati-hatian	0,553
Kepercayaan	0,609
Kompetensi	0,520

Berdasarkan tabel diatas, dari keempat variabel tersebut memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel tersebut adalah valid.

3.2.3. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilihat berdasarkan nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Adapun hasil nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Independensi	0,860	0,899
Kehati-hatian	0,803	0,861
Kepercayaan	0,840	0,886
Kompetensi	0,773	0,844

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa reliabel.

3.3. Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R-Square). Adapun hasil pengujian didapatkan nilai R-Square sebesar 0,358 yang berarti variabel kompetensi, independensi, dan kehati-hatian dapat menjelaskan variabel kepercayaan sebesar 35,8%, dan sisanya 64,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel pada penelitian ini.

3.3. Pengujian Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS didapatkan data yang diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviation	T-Statistics	P-Values
H1	-0,095	-0,097	0,185	0,513	0,608
H2	0,229	0,244	0,180	1,272	0,204
H3	0,490	0,487	0,150	3,263	0,001

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. H1 (Independensi berpengaruh positif atas kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor)

Pengujian atas pengaruh independensi terhadap kepercayaan menghasilkan nilai T sebesar 0,513 lebih kecil dari ketentuan nilai T sebesar 1,96. Sehingga H1 ditolak.

b. H2 (Kehati-hatian berpengaruh positif atas kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor)

Pengujian atas pengaruh kehati-hatian terhadap kepercayaan menghasilkan nilai T sebesar 1,272 lebih kecil dari ketentuan nilai T sebesar 1,96. Sehingga H2 ditolak.

c. H3 (Kompetensi berhubungan positif atas kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor)

Pengujian atas pengaruh kompetensi terhadap kepercayaan menghasilkan nilai T sebesar 3,263 lebih besar dari ketentuan nilai T sebesar 1,96. Sehingga H3 diterima. Selain itu juga memiliki nilai original sample yang positif yaitu 0,490.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh pada kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh atas kepercayaan terhadap profesi auditor [17].

Selain itu, hasil pengujian statistik dan hipotesis yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa kehati-hatian tidak berpengaruh pada kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor. Hal ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa kehati-hatian berpengaruh atas kepercayaan terhadap profesi auditor [18].

Namun, dari hasil pengujian statistic dan hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh pada kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor [19]. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh atas kepercayaan terhadap profesi auditor [20].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi dan kehati-hatian tidak berpengaruh signifikan pada kepercayaan pegawai terhadap auditor. Namun, kompetensi terbukti memiliki pengaruh yang

signifikan pada kepercayaan pegawai terhadap auditor. Oleh karena itu, dalam membangun kepercayaan pegawai terhadap auditor, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kompetensi auditor sebagai faktor utama yang memengaruhi tingkat kepercayaan pegawai. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi auditor dalam memperkuat faktor untuk membangun kepercayaan yang lebih tinggi dari pegawai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain yang lebih potensial, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan pegawai terhadap profesi auditor.

Daftar Rujukan

- [1] Muhyiddin, "Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.118.
- [2] D. A. D. Nasution, E. Erlina, and I. Muda, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *J. Benefita*, vol. 5, no. 2, pp. 212–224, 2022, doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
- [3] D. Nurohman, A. Aziz, and M. F. Fahmi, "Skenario Pertumbuhan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Tulungagung," *Kodifikasi*, vol. 15, no. 1, pp. 133–158, 2021, doi: 10.21154/kodifikasi.v15i1.2280.
- [4] Y. Maharani and Marheni, "Strategi Kebijakan Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus Indonesia)," vol. 17, no. 2, 2022, doi: 10.35449/jemasi.v17i02.532.
- [5] N. L. R. Aprilianti and I. D. Nyoman Badera, "Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 2, p. 463, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i02.p16.
- [6] Karen, K. Yenanda, and V. Evelyn, "Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Pt Garuda Indonesia Tbk," *Sibatik J. / Vol.*, vol. 2, no. 1, pp. 189–198, 2022, doi: 10.35449/jemasi.v17i02.532.
- [7] P. A. Alves, I. G. N. Sanjaya, and I. P. B. Anggrirriawan, "Pengaruh Kompetensi Audit Internal Dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good Corporate Governance (GCG)," *J. Ris. Akunt. Warmadewa*, vol. 2, no. 1, pp. 17–21, 2021, doi: 10.22225/jraw.2.1.2930.17-21.
- [8] G. S. Wicaksono and T. J. W. Prabowo, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 1016–1028, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.710.
- [9] A. S. Balqis and E. NR, "Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 553–565, 2023, doi: 10.24036/jea.v5i2.688.
- [10] Noviarti and Yosi Stefhani, "Analisis Tata Kelola Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan," *J. Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 73–82, 2022, doi: 10.54964/manajemen.v6i2.205.
- [11] Sabar and A. L. Hardika, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman dan Tanggung Jawab Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 8, no. September, pp. 22–47, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/335%0Ahttp://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/download/335/204>.
- [12] A. S. Sofyan, Nurmiati, and Wahyudi, "Hubungan total quality management dalam perspektif islam dan pengetahuan manajemen terhadap kinerja bisnis," *FORUM Ekon. J. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 24, no. 4, pp. 671–681, 2022, doi: 10.30872/jfor.v24i4.11697.
- [13] F. Yusuf, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 17–23, 2018, doi: 10.18592/tarbiyah.v7i1.2100.
- [14] M. Muslim, S. Rahim, M. F. A. Pelu, and A. Pratiwi, "Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 9–19, 2020, doi: 10.23887/ekuitas.v8i1.22474.
- [15] E. Lolang, "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif," *J. KIP*, vol. 3, no. 3, 2014, doi: 10.47178/jkip.v3i3.99.
- [16] M. Mufidah and A. P. Sari, "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Pencegahan Kecurangan (Fraud) sebagai Variabel Intervening pada Travel Haji dan Umrah di Kotamadya Jambi," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 2, 2018, doi: 10.33087/ekonomis.v2i2.46.
- [17] L. T. Tjun, E. I. Marpaung, and S. Setiawan, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–56, 2013, doi: 10.28932/jam.v4i1.353.
- [18] R. M. Muria and M. N. Alim, "Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik," *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikir. Penelit. Ekon.)*, vol. 9, no. 01, pp. 41–52, 2021, doi: 10.31102/equilibrium.9.01.41-52.
- [19] D. Maulana, "Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.36418/syntax-literate.v5i1.855.
- [20] E. Sujana, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung Dan Buleleng)," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 2, no. 1, 2012, doi: 10.23887/jinah.v2i1.551.